

I. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

1. Keadaan Umum Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul adalah salah satu dari 5 kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Kabupaten Bantul merupakan wilayah paling selatan di DIY. Bagian tengah merupakan daerah dataran dengan jenis tanah aluvial yang proses pembentukannya dipengaruhi oleh material dari gunung merapi sehingga menjadi daerah pertanian. Pada daerah barat merupakan kawasan bukit rendah dengan ketinggian sekitar 150 mdpl yang terbentuk karena adanya formasi sentolo. Bagian timur merupakan daerah bukit lereng terjal dengan ketinggian sekitar 40 mdpl dan kemiringan lebih dari 70 %, daerah ini dibentuk karena adanya formasi wonosari dan nglanggeran. Sedangkan bagian selatan merupakan daerah dataran rendah yang berpasir dan memiliki laguna karena berbatasan langsung dengan pantai selatan. Kabupaten Bantul pada bagian utara berbatasan dengan kabupaten sleman dan kotamadya jogja, bagian barat berbatasan dengan kulonprogo, pada bagian selatan berbatasan langsung dengan samudra hindia, bagian timur berbatasan langsung dengan Gunung kidul dan samudera hindia. Wilayah Bantul dijaliri oleh 6 sungai yang diantaranya

- 1) Sungai Progo, dengan panjang mencapai 26 km, sungai ini melewati wilayah kecamatan Pajangan, Kecamatan Pandak, kecamatan Sedayu dan Kecamatan Srandakan.
- 2) Sungai Oya, memiliki panjang 37 km yang melewati kecamatan Dlingo dan Imogiri.
- 3) Sungai Winongo, dengan panjang 23 km melintasi wilayah kecamatan sewon, Bantul, Pundong, Kretek, dan Jetis.

- 4) Sungai Opak, merupakan sungai terpanjang setelah sungai oya dengan panjang 36,7 km. Melintasi wilayah kecamatan Banguntapan, Piyungan, Pleret, Jetis, Pundong dan Kretek.
- 5) Sungai Code memiliki panjang 9, 2 Km yang melewati wilayah Pleret, Jetis dan Banguntapan.
- 6) Sungai Bedog memiliki panjang 23,3 Km yang melewati kecamatan Kasihan, Bantul, Pandak dan Pajangan.

Secara Klimatologis, Kabupaten Bantul memiliki curah hujan sebanyak 963 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 20 hari. Memiliki iklim tropis basah

Luas wilayah Kabupaten Bantul sekitar 50.680 Hektar yang secara administratif dibagi menjadi 17 kecamatan dengan 75 desa. Memiliki jumlah penduduk 931.356 jiwa pada tahun 2016 yang terdiri dari 465.769 jiwa penduduk laki-laki dan 465.587 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk disetiap wilayah berbeda-beda, hal tersebut menunjukkan persebaran penduduk tidak merata. Kepadatan penduduk menjelaskan berapa jumlah penduduk disuatu wilayah disetiap kilometer persegi. Rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul adalah 1.830 jiwa/Km², dengan jumlah kepadatan tertinggi berada di kecamatan Banguntapan yaitu 4.300 jiwa/Km² dan kepadatan penduduk terendah berada di kecamatan Dlingo yaitu 640 jiwa/ Km².

Kabupaten Bantul memiliki garis pantai sepanjang 11 km yang berbatasan langsung dengan samudra hindia, wilayah tersebut berada di bagian selatan kabupaten Bantul yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Sanden, Kecamatan Kretek dan Kecamatan Srandakan. Berikut letak wilayah pesisir Kabupaten Bantul.



Gambar 1. Peta wilayah pesisir Kabupaten Bantul

Berdasarkan data BPS (Kabupaten Bantul dalam Angka 2016) Kabupaten Bantul memiliki luas lahan sawah sebesar 15.200 Hektar, lahan non sawah (kebun, ladang, hutan dll) 13.600 Hektar serta lahan non pertanian (bangunan, pekarangan dll) sebesar 21.800 Hektar. Komoditas utama Kabupaten Bantul diantaranya padi, jagung, ubi dan kacang tanah. Jumlah produksi ubi sebesar 28.900 ton, produksi jagung sebesar 28.900 ton, produksi padi sebesar 198.000 ton dan produksi kacang tanah sebesar 6.000 ton. Selain tanaman pangan, terdapat komoditas hortikultura atau sayuran seperti cabai, bawang merah dan sayur mayur. Populasi peternakan di Kabupaten Bantul diantaranya peternakan hewan kaki 4 seperti sapi potong, sapi perah, kuda, babi dan kambing. Selain itu terdapat peternakan unggas seperti peternakan ayam petelur, ayam potong dan peternakan itik. Komoditas perikanan juga terdapat di Kabupaten Bantul, dengan produksi ikan tangkap sungai mencapai jumlah 350.000 kg dan produksi ikan tangkap laut mencapai 400.000 kg.

2. Kecamatan Kretek

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Kretek merupakan salah satu wilayah pesisir di Kabupaten Bantul. Memiliki luas wilayah 2.667 Ha atau sekitar 5,28 % dari seluruh wilayah di Kabupaten Bantul. Memiliki ketinggian 0-500 mdpl. Berdasarkan keadaan

geografis, Kecamatan Kretek bagian utara berbatasan dengan kecamatan bambanglipuro, bagian timur berbatasan dengan kecamatan Pundong dan Gunung kidul, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Sanden dan pandak, bagian selatan yaitu desa parangtritis dan Tirtohargo berbatasan dengan samudra Indonesia. Memiliki suhu 28 derajat celcius sampai 32 derajat celcius. Jarak kecamatan kerek ke ibukota kabupaten kurang lebih 13 - 16 Km.

2. Kependudukan

Kecamatan Kretek terbagi menjadi 5 desa yaitu Desa Tirtohargo, Parangtritis, Donotirto, Tirtosari dan Tirtomulyo yang terbagi menjadi pedukuhan dan RT. Berikut jumlah pedukuhan dan RT setiap desa.

Tabel 1. Jumlah Pedukuhan dan RT per desa di Kecamatan Kretek tahun 2016

Desa	Pedukuhan	RT
Tirtohargo	6	27
Parangtritis	11	55
Donotirto	13	68
Tirtosari	7	42
Tirtomulyo	15	66

Sumber : Kretek dalam Angka, 2016

Tahun 2016, jumlah penduduk di Kecamatan Kretek sebanyak 30.111 jiwa yang terdiri dari 14.476 penduduk laki-laki dan 15.635 penduduk perempuan. Dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di desa Donotirto yaitu 1.750 jiwa/km² dan kepadatan penduduk terendah berada di Desa Parangtritis yaitu 699 jiwa/km².

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Krete tahun 2016

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Pertanian/peternakan/perikanan	8.848
Wiraswasta	4.430
Karyawan Swasta	2.209
Buruh/lain-lain	1.287

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bantul Bantul

Berdasarkan tabel 10. mayoritas penduduk di Kecamatan Kretek memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, perikanan dan peternakan. Kondisi alam yang masih alami dan keberadaan sumber daya alam laut yang ada menjadikan masyarakat lebih memilih untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Tingkat pendidikan turut mempengaruhi jenis pekerjaan masyarakat di kawasan pesisir. Di Kecamatan Kretek masih terdapat beberapa warga yang tidak tamat pendidikan dasar, hal tersebut menjadi salah satu faktor penentu jenis pekerjaan masyarakat.

Tabel 3. Jumlah penduduk usia > 15 tahun tidak tamat SD tahun 2016

Desa	Jumlah
Tirtohargo	37
Parangtritis	68
Donotirto	49
Tirtosari	46
Tirtomulyo	65

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bantul Bantul

3. Kondisi Sosial

Sarana dan prasana yang tersedia pada suatu wilayah akan membantu masyarakat dalam mencari penghidupan dan memenuhi kebutuhan dasarnya. Sarana dan prasarana pokok yang dibutuhkan di suatu wilayah seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan dan infrastruktur yang memadai.

Tabel 4. Jumlah sekolah per desa di Kecamatan Kretek tahun 2016

Desa	TK	SD	SMP	SMA
Tirtohargo	2	1	-	-
Parangtritis	5	4	1	-
Donotirto	7	6	2	-
Tirtosari	2	2	-	-
Tirtomulyo	4	2	-	1

Sumber : Kretek dalam Angka, 2016

Sarana pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas belajar mengajar di wilayah tersebut. Pendidikan berguna untuk mencetak sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Ketersediaan sekolah di Kecamatan Kretek cukup bagus, karena terdapat sekolah dari tingkat anak-anak atau TK sampai SMA. Dengan tersedianya fasilitas sekolah, akan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pendidikan. Jumlah murid TK di Kecamatan Kretek mencapai 895 siswa, SD 2.556 siswa, SMP 842 siswa dan SMA dengan 336 murid.

Fasilitas kesehatan menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu wilayah. Pelayanan kesehatan di suatu daerah atau desa diperlukan agar tercipta masyarakat yang sehat sehingga masyarakat bisa lebih produktif.

Tabel 5. Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Kretek tahun 2016

Desa	Puskesmas	Pustu	Apotek	Rumah bersalin
Tirtohargo	-	1	-	-
Parangtritis	-	1	2	1
Donotirto	1	-	2	1
Tirtosari	-	1	-	-
Tirtomulyo	-	1	-	-

Sumber : Kecamatan Kretek dalam angka, 2016

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Kretek diantaranya Puskesmas, Pustu (Puskesmas Pembantu), apotek serta rumah bersalin. Sedangkan untuk

meningkatkan fasilitas kesehatan yang ada terdapat beberapa sarana kesehatan penunjang seperti tenaga kesehatan dan Posyandu.

Tabel 6. Jumlah sarana kesehatan di Kecamatan Kretek tahun 2016

Desa	Posyandu	Bidan	Tenaga kesehatan lain
Tirtohargo	6	1	8
Parangtritis	12	4	4
Donotirto	13	4	2
Tirtosari	7	-	2
Tirtomulyo	15	2	11

Sumber : Kecamatan Kretek dalam Angka, 2016

4. Kondisi Ekonomi

Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu masalah aspek dalam pembangunan nasional. Namun masih terdapat penghambatan untuk mewujudkannya, salah satunya adalah tingkat kemiskinan masyarakat. Dari 31.000 lebih warga Kecamatan Kretek, masih terdapat warga yang hidup dalam kemiskinan.

Tabel 7. Jumlah keluarga miskin per desa di Kecamatan Kretek tahun 2016

Desa	Jumlah (KK)	Persentase (%)
Tirtohargo	305	28
Parangtritis	644	25
Donotirto	908	30
Tirtosari	479	29
Tirtomulyo	815	33

Sumber : Bappeda Bantul

Jumlah keluarga miskin di Kecamatan Kretek cukup tinggi, dengan jumlah tertinggi berada di desa Tirtomulyo. Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan agar masyarakat dapat hidup dengan sejahtera. Salah satu upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan adalah membangun sarana ekonomi untuk mempermudah proses kegiatan ekonomi.

Selain fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan, sarana ekonomi menjadi poin penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah.

Tabel 8. Jumlah sarana ekonomi per desa di Kecamatan Kretek tahun 2016

Desa	Swalayan	Warung	Pasar	Bank	KUD
Tirtohargo	-	16	-	-	-
Parangtritis	2	168	-	-	1
Donotirto	3	32	1	2	-
Tirtosari	-	45	1	-	-
Tirtomulyo	1	68	-	-	-

Sumber : Kecamatan Kretek dalam Angka, 2016

Sarana ekonomi yang tersedia di Kecamatan Kretek diantaranya swalayan, warung, pasar, bank dan KUD. Sarana ekonomi membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara ekonomi. Keberadaan sarana jual-beli seperti pasar, swalayan dan toko di suatu wilayah akan memudahkan akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok nya, selain itu akan meningkatkan aktivitas jual-beli. Sarana keuangan seperti Bank dan KUD akan memudahkan masyarakat untuk mengakses modal dll.

Tabel 9. Jumlah industri besar/średang, Hotel dan Objek wisata di Kecamatan Kretek tahun 2016

Desa	Industri	Hotel	Objek wisata
Tirtohargo	-	-	1
Parangtritis	-	199	2
Donotirto	-	-	-
Tirtosari	-	-	-
Tirtomulyo	-	-	-

Sumber : Kecamatan Kretek dalam Angka, 2016

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa aktivitas ekonomi yang berada di Kecamatan Kretek diantaranya Hotel dan objek wisata yang sebagian besar ada di kecamatan Parangtritis. Hal tersebut dikarenakan terdapat objek wisata pantai Parangtritis yang sudah sangat terkenal. Menurut data Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, jumlah pengunjung di pantai Parangtritis tahun 2016 mencapai 1,979.870 orang. Dengan adanya hotel dan objek wisata di suatu wilayah maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

5. Keadaan Pertanian

Kecamatan Kretek merupakan kawasan pesisir yang berbatasan langsung dengan pantai, diantaranya pantai parangtritis dan pantai Depok. Memiliki luas wilayah kurang lebih 26,77 Hektar yang terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan penggunaan.

Tabel 10. Luas lahan berdasarkan jenis penggunaannya di Kecamatan Kretek tahun 2016

Desa	Sawah (Ha)	Non sawah (Ha)	Non Pertanian (Ha)
Tirtohargo	1,72	0,38	1,55
Parangtritis	1,31	4,25	6,35
Donotirto	1,90	0,45	2,22
Tirtosari	1,44	0,22	0,81
Tirtomulyo	2,31	0,06	1,60

Sumber : Kecamatan Kretek dalam Angka, 2016

Kecamatan Kretek termasuk kawasan pesisir, namun daerah ini memiliki luas lahan sawah sebesar 8,88 Ha, desa Tirtomulyo merupakan desa yang memiliki lahan sawah paling luas yaitu 2,31 Ha. Penggunaan lahan di Kecamatan Kretek terbagi menjadi lahan bukan sawah sebesar 5,36 Ha dan lahan non pertanian sebesar 12,53 Ha. Lahan yang digunakan untuk pertanian lebih sempit dibandingkan dengan penggunaan lahan untuk kegiatan non pertanian seperti pemukiman warga, pekarangan, kebun dll. Lahan sawah di Kecamatan Kretek sebagian besar menggunakan irigasi setengah teknis, sedangkan Desa Parangtritis menggunakan irigasi sistem Tadah hujan. Sistem Irigasi setengah teknis adalah sistem pengairan dengan saluran yang belum sepenuhnya permanen, dalam artian hanya saluran utama saja yang telah dibangun permanen, sedangkan saluran tersier belum permanen. Sistem irigasi tadah hujan mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairan sawah, oleh karena itu lahan sawah ditanami pada saat musim hujan tiba.

Terdapat beberapa komoditas pangan di wilayah ini seperti padi sawah, padi ladang, jagung, kacang tanah dan kedelai. Berikut luas panen tanaman pangan di Kecamatan Kretek.

Tabel 11. Luas panen tanaman pangan di Kecamatan Kretek tahun 2016

Desa	Padi (Ha)	Jagung (Ha)	Ubi (Ha)
Tirtohargo	243	3	0
Parangtritis	178	0	0
Donotirto	362	5	0
Tirtosari	228	10	0
Tirtomulyo	438	20	0

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantul

Berdasarkan Tabel.19 diketahui bahwa di Kecamatan Kretek terdapat dua komoditas pangan yaitu padi dan jagung, sedangkan ubi tidak terdapat di wilayah ini. Komoditas padi memiliki rata-raata luas panen 289 Hektar, dengan luas panen paling besar berada di desa Donotirto. Sedangkan jagung terdapat di semua desa di Kecamatan Kretek kecuali Desa Parangtritis , dengan luas panen tertinggi di desa Tirtomulyo sebesar 20 Hektar. Luas panen tanaman pangan akan mempengaruhi jumlah produksi pada suatu wilayah.

Tabel 12. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Kretek tahun 2016

Desa	Padi (Ha)	Jagung (Ha)	Ubi (Ha)
Tirtohargo	2.041,20	19,17	0
Parangtritis	1.464,94	0	0
Donotirto	2.885,14	34,45	0
Tirtosari	1.801,20	63,40	0
Tirtomulyo	3.534,66	104,40	0

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa padi merupakan komoditas pangan utama di Kecamatan Kretek dengan jumlah produksi paling banyak berada di desa donotirto. Komoditas jagung ditanam di seluruh wilayah kecamatan keretek kecuali di Desa Parangtritis, sedangkan komoditas ubi tidak ada di Kecamatan

Kretek. Selain tanaman pangan diatas, di Kecamatan Kretek menghasilkan komoditas kacang tanah dan kacang kedelai.

Komoditas lain yang ada di Kecamatan Kretek adalah tanaman hortikultura, diantaranya cabai dan bawang merah. Pada tahun 2016, produksi cabai sebanyak 5.464 kwintal, sedangkan bawang merah sebesar 44.589 kwintal. Selain produk hortikultura, Kecamatan Kretek juga menghasilkan berbagai macam hasil perkebunan seperti kelapa dan tebu.

Selain komoditas pangan, hortikultura dan perkebunan, terdapat kegiatan peternakan pada tahun 2016 yang terdiri dari peternakan sapi potong dengan jumlah 2.699 ekor. Peternakan ayam petelur yang ada di desa donotirto dan tirtomulyo sebanyak 42.518 ekor serta terdapat peternakan ayam buras dan itik. Usaha dibidang perikanan juga terdapat di Kecamatan Kretek, dengan jumlah produksi 125.356, 70 kg. Kegiatan Pertanian di Kecamatan Kretek dibantu oleh kelompok-kelompok tani yang berada di wilayah tersebut sebagai wadah para petani untuk berdiskusi maupun sumber informasi tentang pertanian. Terdapat beberapa kelompok tani dan gabungan kelompok tani di Kecamatan Kretek.

Tabel 13. Jumlah kelompok tani dan gapoktan per desa di Kecamatan Kretek.

Desa	Kelompok Tani	Gapoktan
Tirtohargo	6	1
Parangtritis	11	1
Donotirto	9	1
Tirtosari	6	1
Tirtomulyo	15	1

Sumber : Kecamatan Kretek dalam Angka, 2016

3. Kecamatan Sanden

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Sanden merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul bagian selatan yang memiliki luas 2.316 Ha atau 4,57 % dari luas wilayah di Kabupaten Bantul. Kecamatan Sanden bagian utara berbatasan dengan kecamatan Pandak, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Srandakan, bagian selatan berbatasan dengan samudra Indonesia yaitu desa Gadingsari dan Srigding, bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Kretek. Kecamatan Sanden terbagi menjadi 4 desa yaitu

1. Desa Gadingharjo yang memiliki luas 3,08 Km²
2. Desa Gadingsari yang memiliki luas 8, 12 Km²
3. Desa Srigading yang memiliki luas 7,58 Km²
4. Desa Murtigading yang memiliki luas 4, 38 Km²

Kecamatan Sanden merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-15 meter diatas permukaan laut, sebagian besar wilayah nya merupakan wilayah pesisir. Terdapat beberapa pantai yang ada di Kecamatan Sanden diantaranya pantai Samas dan Pantai Patehan. Daerah ini dialiri sungai Winoyo kecil dan sungai opak. Memiliki curah hujan 148,17 mm selama tahun 2016, dengan hari hujan sebanyak 1-18 hari. Secara klimatologis, memiliki iklim tropis dan identik dengan panas pada siang hari. Memiliki suhu tertinggi mencapai 30 derajat celsius dan suhu terendah 20 derajat celsius.

2. Penduduk

Kecamatan Sanden memiliki 62 dukuh dan 272 RT yang tersebar di 4 desa

Tabel 14. Jumlah pedukuhan dan RT per desa di Kecamatan Sanden tahun 2016

Desa	Pedukuhan	RT
Gadingsari	18	92
Gadingharjo	6	24
Srigading	20	81
Murtigading	18	75

Sumber : Kecamatan Sanden dalam Angka, 2016

Desa Gadingsari merupakan wilayah desa terluas memiliki jumlah RT terbanyak yaitu 92, sedangkan desa terkecil adalah Desa Gadingharjoi yang memiliki 24 RT. Jumlah penduduk di Kecamatan Sanden adalah 31.114 jiwa pada tahun 2016, sebanyak 31,6 % penduduk nya berada di Desa Gadingsari. Wilayah ini memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.300 jiwa/m², dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Desa Murtigading, sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Desa Gadingharjoi. Berikut umur penduduk di Kecamatan Sanden berdasarkan kelompok umur

Tabel 15. Jumlah Penduduk menurut kelompok umur tahun 2016

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
0 – 14 Tahun	6.023	18,4 %
15 – 64 Tahun	22.149	67,8 %
>64 Tahun	4.530	13,8 %

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bantul Bantul

Sebesar 67,8 % penduduk di Kecamatan Sanden berusia produktif. Penduduk berusia produktif adalah penduduk yang suda memiliki produktivitas untuk bekerja dan berpenghasilan, disebut produktif yaitu penduduk yang memiliki umur 15 – 64 Tahun. Sedangkan penduduk umur tidak produktif adalah mereka yang masih bisa bekerja namun produktivitasnya menurun karena usia, yang termasuk kelompok umur penduduk tidak produktif adalah usia lebih dar 64 tahun. Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar masyarakat di Kecamatan

Srandakan memiliki mata pencaharian sebagai petani , wirawasta dan lain-lain, berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya.

Tabel 16. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Kecamatan Sanden tahun 2016

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Pertanian/peeternakan/perikanan	8.032
Wiraswasta	4.593
Karyawan Swasta	2.418
Buruh/lain-lain	2.288

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bantul Bantul

Jenis pekerjaan warga Kecamatan Sanden dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan atau keterampilan seseorang akan bertambah. Terdapat beberapa warga yang tidak tamat sekolah dasar di Kecamatan Sanden.

Tabel 17. Jumlah penduduk usia >15 tahun tidak tamat SD tahun 2016

Desa	Jumlah
Gadingsari	66
Gadingharjo	196
Srigading	163
Murtigading	196

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bantul Bantul

Kecamatan Sanden dengan luas wilayah 23,16 km memiliki rata-rata kepadatan penduduk 1300 jiwa/km. Desa yang memiliki kepadatan penduduk terbesar adalah Desa Murtigading dengan kepadatan 1.804 jiwa/km, sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Desa Gadingsari dengan kepadatan penduduk 1.163 jiwa/km.

3. Kondisi Pertanian

Kecamatan Sanden memiliki luas 2.316 Ha yang terdiri dari 966 Ha lahan sawah dan 195 Ha berupa lahan bukan sawah.

Tabel 18. Luas lahan berdasarkan jenis penggunaan lahan di Kecamatan Sanden tahun 2016

Desa	Sawah (Ha)	Non sawah (Ha)	Non pertanian (Ha)
Gadingsari	291	41,7	479
Gadingharjo	141	35,65	131
Srigading	355	117,5	285
Murtigading	179	0,03	256

Sumber : Kecamatan Sanden dalam Angka

Sebagian besar lahan digunakan untuk non pertanian seperti bangunan dan gedung-gedung fasilitas umum lainnya., sedangkan sebagian lagi digunakan untuk lahan sawah. Lahan sawah dialiri irigasi teknis sebanyak 23 %, irigasi setengah teknis 64 %, dan 1,7 tadah hujan. Sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Sanden digunakan untuk usahatani tanaman pangan seperti padi, jagung, ubi, kacang tanah, kedelai. Berikut Luas panen tanaman pangan di Kecamatan Sanden

Tabel 19. Luas panen tanaman pangan per desa di Kecamatan Sanden tahun 2016

Desa	Padi (Ha)	Jagung (Ha)	Ubi (Ha)
Gadingsari	519,5	272,9	43,7
Gadingharjo	261,5	38,3	38,9
Srigading	629,2	89,4	19,4
Murtigading	325,8	57,4	0

Sumber : Dinas Pertanian Bantul

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui bahwa Kecamatan Sanden memiliki komoditas pangan jagung, padi dan ubi dengan luasan panen yang berbeda-beda. Komoditas berada di seluruh desa di Kecamatan Sanden dengan rata-rata luas panen sebesar 434 Hektar, luas panen padi terbesar berada di Desa Srigading. Rata-rata luas panen jagung sebesar 114 Hektar, dengan luas panen terbesar berada di Desa Gadingsari. Sedangkan untuk ubi terdapat di Desa Gadingsari, Gadingharjo, Srigading dengan luas panen rata-rata 34 Hektar. Dengan luas panen tanaman pangan yang cukup tinggi akan berpengaruh terhadap produksi yang

dihasilkan sehingga mampu mencukupi kebutuhan pangan di wilayah tersebut. Berikut produksi tanaman pangan di Kecamatan Sanden.

Tabel 20. Produksi tanaman pangan per desa di Kecamatan Sanden tahun 2016

Desa	Padi (Ton)	Jagung (Ton)	Ubi (Ton)
Gadingsari	4.987,20	1.162,28	339,11
Gadingharjo	2.146,92	436,62	26,74
Srigading	4.662,37	244,06	148,80
Murtigading	3.665,25	570,56	0

Sumber : Dinas Pertanian Bantul

Selain tanaman pangan, terdapat pula tanaman hortikultura seperti cabai dan bawang merah, dengan luas panen cabai sekitar 118 Ha dan bawang merah 210 Ha. Bahkan Kecamatan Sanden menjadi salah satu pemasok bawang merah dan cabe terbesar di Kabupaten Bantul. Sedangkan dari hasil perkebunan, terdapat kelapa dengan luas panen panen mencapai 866 Ha dan menjadi pemasok kelapa di bantul. Pada bidang peternakan terdapat sapi potong dengan jumlah populasi 2475 ekor dan kerbau 26 ekor. Dari hasil perikanan, hasil tangkapan nelayan mencapai 34,4 ton pada tahun 2016. Komoditas perikanan merupakan sektor yang potensial di Kecamatan Sanden karena wilayahnya merupakan wilayah pesisir.

Tabel 21. Jumlah kelompok tani dan Gapoktan per desa di Kecamatan Sanden tahun 2016

Desa	Kelompok Tani	Gapoktan
Gadingsari	17	1
Gadingharjo	6	1
Srigading	16	1
Murtigading	10	1

Sumber : Kecamatan Sanden dalam angka, 2016

Kelompok tani di Kecamatan Sanden cukup banyak yaitu sekitar 39 yang dinaungi oleh gabungan kelompok tani di setiap desa. Dengan adanya kelompok tani ini, maka masyarakat khususnya petani memiliki wadah untuk berdiskusi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pertanian.

4. Kondisi Sosial

Ketersediaan fasilitas pendidikan akan membantu meningkatkan mutu pendidikan dan memudahkan akses masyarakat terhadap pendidikan.

Tabel 22. Jumlah sekolah per desa di Kecamatan Sanden tahun 2016

Desa	TK	SD	SMP	SMA	SMK
Gadingsari	9	5	1	-	-
Gadingharjo	4	2	-	-	-
Srigading	7	3	1	-	1
Murtigading	6	6	4	1	1

Sumber : Kecamatan Sanden dalam Angka, 2016

Fasilitas pendidikan berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar warga Kecamatan Sanden guna meningkatkan pengetahuan dan SDM. Terdapat beberapa sekolah baik swasta maupun negeri di Kecamatan Sanden. Diantaranya TK dengan jumlah murid sebanyak 926 anak , SD dengan murid sebanyak 2.707 , SMP dengan jumlah murid sebanyak 1.605 siswa, 1 unit SMA dengan jumlah murid sebanyak 579 dan 2 unit SMK yang terletak di Srigading dan Murtigading dengan jumlah siswa 528.

Ketersediaan fasilitas kesehatan akan membantu meningkatkan pembangunan bidang kesehatan yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 23. Jumlah fasilitas dan sarana kesehatan per desa di Kecamatan Sanden tahun 2016

Desa	Puskesmas	Apotek	Posyandu	Bidan	Tenaga kesehatan lain
Gadingsari	-	-	18	4	10
Gadingharjo	-	-	6	3	11
Srigading	-	1	21	6	-
Murtigading	1	1	18	7	7

Sumber : Kecamatan Sanden dalam Angka, 2016

Ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Sanden cukup bervariasi, terdapat satu unit puskesmas yang terletak di Desa Murtigading dan dibantu oleh pustu

yang tersebar di 3 desa lainnya. Dengan tersedianya sarana kesehatan di setiap wilayah maka masyarakat lebih mudah untuk mengakses nya. Guna meningkatkan kesehatan balita dan lansia dll. Sedangkan untuk sarana kesehatan, terdapat tenaga kesehatan dan kegiatan posyandu yang masih dilaksanakan di wilayah Kecamatan Sanden yang memiliki kurang lebih 63 posyandu.

5. Kondisi Ekonomi

Masalah kekurangan ekonomi atau kemiskinan masih ditemukan di Kecamatan Sanden, Hal tersebut ditunjukkan pada data berikut

Tabel 24. Jumlah keluarga miskin per desa di Kecamatan Sanden tahun 2016

Desa	Jumlah (KK)	Persentase (%)
Gadingsari	1.617	37,7
Gadingharjo	519	12,1
Srigading	1.179	27,5
Murtigading	972	22,7

Sumber : Bappeda Bantul

Berdasarkan Tabel 32 beberapa keluarga hidup dibawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan di Kecamatan Sanden tertinggi berada di Desa Gadingsari. Masalah kemiskinan akan mempengaruhi akses masyarakat terhadap kebutuhan hidup sehari-hari, oleh karena itu proses pengentasan kemiskinan perlu dilakukan.

Sarana ekonomi menjadi fasilitas yang bersifat internal yang harus dimiliki dalam suatu wilayah. Dengan adanya fasilitas ekonomi, maka aktivitas ekonomi akan berjalan dengan baik.

Tabel 25. Jumlah dan jenis sarana ekonomi per desa di Kecamatan Sanden tahun 2016

Desa	Pasar	Toko	Swalayan	Bank	KUD
Gadingsari	1	80	-	-	1
Gadingharjo	-	70	-	-	-
Srigading	3	66	2	2	1
Murtigading	-	90	3	1	-

Sumber : Kecamatan Sanden dalam angka, 2016

Sarana ekonomi di Kecamatan Sanden bervariasi, terdapat pasar tradisional, toko atau warung, toko swalayan, bank dan KUD. Pasar tradisional memiliki peran penting untuk meningkatkan ekonomi di pedesaan. Selain itu keberadaan Toko / warung dan swalayan memberikan kemudahan akses masyarakat terhadap bahan makanan. Adanya Bank di pedesaan akan membantu mengembangkan ekonomi sebagai akses finansial dan modal. Keberadaan KUD di pedesaan akan mendukung peran pasar tradisional.

4. Kecamatan Srandakan

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Srandakan merupakan salah satu wilayah pesisir di kabupaten dengan luas wilayah paling sempit di Kabupaten Bantul yaitu 1.832 Ha yang dibagi menjadi 2 desa yaitu Desa Trimurti dan Desa Poncosari. Secara geografis, Kecamatan Srandakan berada wilayah paling barat-daya di Bantul. Batas wilayah pada bagian barat dan utara berbatasan langsung dengan kali progo, pada bagian selatan yaitu desa Poncosari berbatasan dengan samudra Indonesia, pada bagian timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Sanden dan Pandak. Kecamatan Srandakan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-12 meter di atas permukaan laut. Memiliki suhu 32 derajat celcius sampai 22 derajat celcius. Terdapat objek wisata pantai diantaranya Pantai Pandansimo, pantai Kwaru dan pantai Baru.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk pada tahun 2016 di Kecamatan Srandakan adalah 29.130 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 14.422 jiwa dan penduduk

perempuan 14.708 jiwa. Memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.027 jiwa/km² di Desa Trimurti dan 2.624 jiwa/km² di Desa Poncosari.

Tabel 26. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan tahun 2016

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Pertanian/peeternakan/perikanan	7.576
Wiraswasta	4.801
Karyawan Swasta	2.235
Buruh/lain-lain	1.786

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bantul Bantul.

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah pada bidang pertanian, namun seiring berkembang jaman pada tahun 1995 masyarakat di Srandakan mulai mengembangkan kegiatan perikanan. Hal tersebut terjadi disebabkan berbagai faktor, salah satu nya adalah berkurangnya lahan pertanian yang ada, sehingga masyarakat memulai usaha di bidang perikanan (Rustijarno dan Asyiwat 2007). Selain pertanian, kegiatan industri rumah tangga menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat di Kecamatan Srandakan. Di Desa Poncosari merupakan sentra industri rumah tangga tempe, sedangkan di Desa Trimurti merupakan sentra industri kerajinan meubel, kerajinan anyaman bambu dan industri tahu. Serta industri-industri kecil lainnya seperti industri makanan ringan dan bakmi dll.

Tabel 27. Jumlah penduduk > 15 tahun tidak tamat SD di Kecamatan Srandakan tahun 2016

Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Poncosari	347
Trimurti	262

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Bantul Bantul

Berdasarkan Tabel 35 dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat srandakan memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.

3. Kondisi Pertanian

Penggunaan Lahan di Kecamatan Srandakan dibagi menjadi tiga yaitu penggunaan lahan sebagai sawah, lahan sawah ini digunakan untuk bercocok tanam dibidang pertanian seperti padi dan jagung. Penggunaan lahan kedua adalah non sawah, artinya lahan yang ada bisa digunakan untuk bercocok tanam namun tidak tergenang air seperti sawah, seperti kebun, ladang atau bahkan berupa lahan kosong yang tidak ditanami apapun. Terakhir adalah penggunaan lahan sebagai lahan non pertanian, seperti perumahan, jalan raya, bangunan publik, dll. Berikut Jenis penggunaan lahan di Kecamatan Srandakan.

Tabel 28. Jenis Penggunaan lahan per desa di Kecamatan Srandakan tahun 2016

Desa	Sawah (Ha)	Non sawah (Ha)	Non Pertanian (Ha)
Poncosari	428	83	687
Trimurti	35	38	588

Sumber : Kecamatan Srandakan dalam Angka, 2016.

Berdasarkan Tabel 36 dapat diketahui lebih dari 50 % penggunaan lahan di Kecamatan Srandakan adalah sebagai lahan non pertanian. Sebagian besar lahan non pertanian ini dimanfaatkan sebagai bangunan baik rumah atau fasilitas gedung umum, industri rumah tangga dll. Sedangkan lahan sawah yang digunakan untuk menanam padi di Desa Trimurti tergolong kecil yaitu 35 Hektar . Sistem irigasi lahan sawah yang digunakan adalah sistem pengairan setengah teknis. Sempitnya luas lahan sawah di Kecamatan Srandakan tersebut bisa menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah luas panen tanaman pangan dan produksi di Kecamatan Srandakan. Berikut luas panen di Kecamatan Srandakan.

Tabel 29. Luas panen tanaman pangan per desa di Kecamatan Srandakan tahun 2016

Desa	Padi (Ha)	Jagung (Ha)	Ubi (Ha)
Poncosari	708	92	0
Trimurti	60	0	0

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantul

Berdasarkan tabel 37, dapat disimpulkan bahwa komoditas pangan utama di Kecamatan Srandakan adalah padi dengan luas panen tertinggi di Desa Poncosari sebesar 708 Hektar, sedangkan di Desa Trimurti hanya terdapat komoditas padi dengan luas panen 60 Hektar. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi produksi tanaman pangan.

Tabel 30. Jumlah produksi tanaman pangan di Kecamatan Srandakan tahun 2016

Desa	Padi (Ton)	Jagung (Ton)	Ubi (Ton)
Poncosari	5.168,2	630,20	0
Trimurti	432	0	0

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bantul

Jumlah luas panen dapat mempengaruhi ketersediaan pangan di wilayah tersebut. Desa Poncosari memiliki hasil panen dari 2 komoditas yaitu padi dan jagung, sementara itu Desa Trimurti memiliki produksi padi saja. Lahan pertanian dikecamatan sebagian besar dialiri oleh irigasi ½ teknis. Selain tanaman pangan, terdapat komoditas hortikultura, seperti bawang merah dengan luas panen 9 Ha, cabe besar dengan luas 18 Ha yang berada di Desa Poncosari. Selain itu terdapat komoditas buah-buahan diantaranya pisang, rambutan, pepaya, mangga. Dari hasil perkebunan terdapat komoditas kelapa. Hasil peternakan di Kecamatan Srandakan diantaranya. Sapi potong, kerbau. Potensi perikanan di Kecamatan Srandakan cukup bagus karena lokasinya yang dekat dengan pantai. Dari Hasil ikan laut tangkapan, mampu menghasilkan 73.526 kg yang diambil dari jumlah tangkapan ikan di tempat pelelangan TPI Pandan Mina dan Fajar Arum.

Kecamatan Srandakan juga memiliki area tambak terluas di Kabupaten Bantul yaitu sekitar 30 Ha. Dengan adanya kegiatan pertanian yang ada, maka dapat membantu meningkatkan tingkat perekonomian di masyarakat.

4. Kondisi Sosial

Ketersediaan sarana pendidikan di Kecamatan Srandakan akan memudahkan masyarakat untuk mengakses pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas SDM. Kecamatan Srandakan memiliki variasi sekolah mulai dari jenjang TK sampai SMA.

Tabel 31. Jenis dan jumlah sekolah per desa di Kecamatan Srandakan tahun 2016

Desa	TK	SD	SMP	SMA	SMK
Poncosari	8	8	2	-	1
Trimurti	12	8	1	1	2

Sumber : Kecamatan Srandakan dalam Angka, 2016

Tersedianya sarana pendidikan atau sekolah di wilayah tersebut berdampak pada tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah tersebut.

Fasilitas kesehatan menjadi sektor internal dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan, Kecamatan Srandakan memiliki fasilitas kesehatan yang cukup memadai

Tabel 32. Jumlah fasilitas dan sarana kesehatan per desa di Kecamatan Srandakan tahun 2016

Desa	Puskesmas	Apotek	Posyandu	Bidan	Tenaga medis lainya
Poncosari	0	1	24	1	1
Trimurti	1	2	20	12	4

Sumber : Kecamatan Srandakan dalam Angka 2016

5. Kondisi Ekonomi

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari jumlah keluarga miskin yang berada di suatu wilayah. Di Kecamatan Srandakan tingkat kemiskinannya masih tergolong tinggi.

Tabel 33. Jumlah keluarga miskin di Kecamatan Srandakan tahun 2016

Desa	Jumlah (KK)	Persentase (%)
Poncosari	1717	38
Trimurti	2281	38

Sumber : Bappeda Bantul

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, berbagai faktor menjadi penyebab tingginya angka kemiskinan. Sarana ekonomi diperlukan dalam suatu daerah sebagai faktor pendorong kegiatan ekonomi, jika kegiatan ekonomi berlangsung dengan baik maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Tabel 34. Jumlah Sarana ekonomi per desa di Kecamatan Srandakan tahun 2016

Desa	Pasar	Swalayan	Bank	KUD
Poncosari	2	1	-	1
Trimurti	1	3	3	-

Sumber : Kecamatan Srandakan dalam Angka, 2016